

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Fenomena globalisasi telah menghantarkan dunia pada situasi kondisi tanpa batas (borderless) memungkinkan setiap aktor internasional dapat mengakses dan berinteraksi secara bebas demi kepentingannya masing-masing. Indo Pasifik kini menjadi kawasan emas pada abad 21 yang diperebutkan oleh banyak pihak sehingga menghasilkan kontestasi politik yang tidak berkesudahan. Peluang serta potensi kawasan ini tidak menutup kemungkinan akan adanya ancaman dan tantangan yang luar biasa untuk dihadapi oleh aktor regional dan global. Kontestasi dua kekuatan besar yaitu Amerika Serikat dan Tiongkok dalam gladiator Indo Pasifik semakin memberikan opsi pada negara dalam kawasan untuk terjerak dan berusaha memihak berada dalam suatu pihak atau bersikap adil dan menegakkan perdamaian regional.

AUKUS Partnership merupakan pakta trilateral dalam bidang pertahanan yang diprakarsai oleh Amerika Serikat, Inggris, dan Australia pada September 2021. Pakta ini dibuat dengan tujuan menjaga stabilitas keamanan Indo Pasifik. AUKUS dinilai sebagai *counter back* atas hegemoni Tiongkok dalam kawasan. Tindakan unilateral dan konflik yang didalangi oleh Tiongkok seperti Program *Belt & Road Initiative* dan konflik maritim di Laut Tiongkok Selatan menjadi salah satu alasan besar Australia dan rekan baratnya ingin menyingkirkan intervensi Tiongkok dalam kawasan serta kembali mempertahankan status nasional dalam lingkup regional. AUKUS Partnership menjadi topik hangat dan mencuri perhatian masyarakat internasional karena program pembangunan kapal selam bertenaga nuklir bagi Australia cukup kontroversial.

Australia direncanakan akan memiliki delapan kapal selam tenaga nuklir (SSN-AUKUS) dan tiga kapal selam nuklir kelas Virginia milik AS sebagai kapal selam pengganti dan bahan pelatihan angkatan laut Australia. SSN-AUKUS akan beroperasi disekitar perairan Indo Pasifik guna menjaga dan mencegah adanya ancaman dari pihak diluar kawasan. Kerja sama ini akan menyangkut proses

Talia Sondang Maria, 2024

**IMPLIKASI PROGRAM AUKUS PARTNERSHIP (NUCLEAR-POWERED SUBMARINE CAPABILITY FOR AUSTRALIA) TERHADAP STABILITAS KEAMANAN MARITIM INDONESIA DALAM KAWASAN INDO PASIFIK**

88

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[ [www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.reporitory.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.reporitory.upnvj.ac.id) ]

pelatihan keamanan siber, kemampuan teknologi nuklir, sistem bawah air, dan sejumlah pelatihan militer angkatan alut lainnya untuk mempersiapkan pasukan yang siap dan terampil mengoperasikan SSN-AUKUS. Pemerintah Australia, Inggris dan AS secara bersamaan membantah bahwa AUKUS akan menyediakan senjata nuklir bagi Australia, mereka tetap berkomitmen untuk memprioritaskan prinsip non proliferasi nuklir. Negara-negara pendiri AUKUS memahami bahwa mereka akan beririsan dengan wilayah Asia Tenggara dimana ASEAN menjadi tonggak kebijakan luar negeri paling utama. Sedangkan ASEAN hingga saat ini belum mampu memberikan respon secara kolektif akan kehadiran SSN-AUKUS dalam wilayah perairannya.

Indonesia menjadi negara pertama ASEAN yang berani menegaskan kekhawatirannya akan eksistensi AUKUS bersama program kapal selam tenaga nuklir karena dinilai memiliki peluang untuk merusak stabilitas keamanan maritim Indonesia yang terdapat dalam wilayah Indo Pasifik. Indonesia menyatakan bahwa SSN-AUKUS dapat mengganggu wilayah Asia Tenggara dan memprovokasi ASEAN atas prinsipnya sebagai zone of freedom, peace, and neutrality (ZOPFAN). Menteri LN Retno Marsudi meminta Australia untuk kembali menegakkan komitmen non proliferasi sesuai dengan Perjanjian *Southeast Asia Nuclear Weapon Free Zone* (Kawasan Bebas Nuklir Asia Tenggara) dan *Non Proliferation Treaty* (Perjanjian Non Proliferasi Senjata Nuklir). Indonesia khawatir jika program pengembangan kapal selam tenaga nuklir bagi Australia ini tetap dilanjutkan, akan terjadi proyeksi kekuatan senjata dari banyak pihak internasional yang merasa terancam akan kehadiran SSN-AUKUS dalam kawasan maritim Indo Pasifik.

SSN-AUKUS diketahui menggunakan kadar uranium (U-235) dalam dosis 93-97,5 persen, dimana kadar ini telah memasuki kategori Highly Enriched Uranium. Walaupun kapal selam tenaga nuklir berbeda dengan senjata nuklir, dan kapal selam tenaga nuklir belum tentu mempunyai senjata nuklir tapi kadar uranium yang digunakan jika melebihi dari 90 persen, memiliki daya kuat atau daya ledak setara senjata nuklir pemusnah massal. Program ini juga jelas melanggar pasal 1, 2, 4 NPT (*Non Proliferation Treaty*) karena Inggris dan AS sebagai negara NWS

(*Nuclear Weapon State*) berupaya melakukan transfer teknologi nuklir; Australia yang memegang predikat sebagai NNWS (*Non Nuclear Weapon State*) berupaya untuk menerima ajakan; dorongan; serta transfer teknologi nuklir dari NWS; terakhir penggunaan teknologi nuklir dalam bentuk apapun dengan tujuan damai sangat dilarang berdasarkan 3 pilar utama *Non Proliferation Treaty*.

## 1.2 Saran

Indonesia merupakan negara yang memiliki posisi strategis sekaligus peran dinamis ditengah situasi kondisi ketidakstabilan geopolitik kawasan Indo Pasifik akibat dari kondisi ketegangan yang diciptakan oleh perseteruan antara Amerika Serikat dan Tiongkok, terlebih semakin banyaknya aktor internasional baru yang bermunculan seperti Pakta AUKUS yang menambah kepelikan hubungan regional dalam kawasan Indo Pasifik. Eksistensi Indonesia dalam ruang mata internasional juga sudah dapat dijamin karena terbukti banyak forum diskusi internasional yang dipimpin langsung oleh Indonesia. Kehadiran SSN-AUKUS diperairan Indonesia sebenarnya dapat dilihat dari kedua sisi. Sisi negatif, karena SSN-AUKUS telah mengganggu wilayah Asia Tenggara yang berkomitmen sebagai kawasan bebas nuklir. Sisi positif, kemungkinan SSN-AUKUS dapat menjadi alutista regional tambahan yang kuat untuk mencegah adanya agresi militer dari Tiongkok yang kerap mengganggu stabilitas keamanan perairan Indonesia dan wilayah sekitarnya.

Indonesia seharusnya menjadi lebih berani bersikap dan menentukan kebijakan atau langkah strategis yang dapat ditempuh sesuai dengan karakteristik prinsip Politik Luar Negeri Indonesia yaitu Bebas Aktif. Menyuarakan atas ketidaksetujuan atau penolakan terhadap fenomena internasional merupakan sebuah langkah yang patut diapresiasi bagi Indonesia, namun menilai dari pertumbuhan kekuatan Indonesia baik secara ekonomi, politik, dan militer terlebih urgensi seperti SSN-AUKUS yang berdampak langsung terhadap stabilitas

Talia Sondang Maria, 2024

IMPLIKASI PROGRAM AUKUS PARTNERSHIP (*NUCLEAR-POWERED SUBMARINE CAPABILITY FOR AUSTRALIA*) TERHADAP STABILITAS KEAMANAN MARITIM INDONESIA DALAM KAWASAN INDO PASIFIK

90

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[ [www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.reporitory.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.reporitory.upnvj.ac.id) ]

keamanan maritim Indonesia, penulis berharap di kemudian hari Indonesia dapat lebih berani untuk mengambil keputusan, kebijakan, langkah strategis demi kepentingan nasional selaras dengan prinsip Politik Luar Negeri Indonesia tanpa harus berada dalam bayang-bayang kekuatan-kekuatan besar dunia.